

LATAR DALAM NOVEL *ARGANTA EMBRACING THE SUN* KARYA GULLA

Khairani Alvionita¹, Ahmad Khoiril Anam², Heppy Atmapratiwi³.

¹Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

²Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

³Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

khairanialvionita55@gmail.com , chairilanam45@gmail.com , heppy.unindra@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui latar yang digambarkan dalam novel *Arganta Embracing The Sun* karya Gulla. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik analisis isi. Teknik analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara penulis memfokuskan analisis terhadap teks sastra yang terdapat di dalam novel yang dipilih yaitu novel *Arganta Embracing The Sun* Karya Gulla. Analisis isi yang digunakan untuk menentukan latar yang terdapat dalam novel tersebut. Latar dalam novel yang dimaksud yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Setelah melakukan penelitian peneliti, akhirnya dapat disimpulkan latar tempat yang paling mendominasi yaitu latar tempat. Jumlah latar tempat yang ditemukan dalam penelitian adalah sebanyak 112 temuan dengan persentase sebesar 55,72%. Jumlah latar waktu yang ditemukan ada 73 temuan dengan persentase 36,31%. Jumlah latar sosial budaya yang ditemukan adalah 16 temuan dengan persentase 7,97%.

Kata Kunci: latar, novel.

Abstract

The purpose of this research is to find out the setting described in Gulla's novel Arganta Embracing The Sun. The qualitative method used in this research is a descriptive approach. The research technique used is content analysis technique. The content analysis technique used in this study is to focus on the analysis of literary texts contained in the selected novel, namely Gulla's Arganta Embracing The Sun. Content analysis is used to determine the setting contained in the novel. The setting in the novel in question is the place setting, time setting, and social setting. After doing the research, it can be concluded that the most dominant place setting is place setting. The number of place settings found in the study was 112 findings with a percentage of 55.72%. The number of time settings found was 73 findings with a percentage of 36.31%. The number of socio-cultural backgrounds found was 16 findings with a percentage of 7.97%.

Keywords: setting, novel.

PENDAHULUAN

Menurut Ramadhanti (2018), karya sastra merupakan pengungkapan baik sebagai fiksi, pengetahuan, ide-ide, dan fakta. Karya sastra sendiri menjadi kualitas objektivitas untuk berbagai kepentingan. Menurut Saragih, dkk. (2021), karya sastra tidak akan pernah jauh dari kalangan masyarakat. Sastra itu sendiri lahir dari sebuah proses imajinasi seseorang pengarang. Karya sastra dibagi menjadi 3 bagian di antaranya puisi, prosa dan drama. Adapun karya sastra yang bersifat umum melekat di kalangan masyarakat khususnya remaja kini adalah karya sastra dalam bentuk novel. Novel

adalah karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang yang dianggap mengesankan.

Menurut Wiyatmi dalam (Syarifuddin, 2021), novel sebagai sebuah hasil karya sastra, penciptaannya tidak pernah terlepas dari kondisi sosial historis masyarakat yang melahirkannya. Pengarang bebas memilih atau mengolah bahan apa saja. Ia tidak terikat pada kenyataan yang sedang terjadi atau sudah terjadi. Fahrurrozi dan Wicaksono (2017:170) menyatakan bahwa novel merupakan suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran panjang dan luas yang di dalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia. Jadi, novel adalah menceritakan sebuah kisah yang berupa hasil dari imajinasi manusia. Rangkaian novel disusun secara rapi, dimulai dari pengenalan, muncul masalah hingga penyelesaian masalah yang dialami oleh tokoh. Cerita yang terdapat pada novel merupakan perilaku yang ada pada zaman tersebut karena novel diciptakan menggambarkan perilaku dan situasi.

Menurut Wellek dan Wiarren dalam (Al-Ma'ruf, 2017:83) unsur-unsur pembangun sebuah novel secara garis besar dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja, misalnya peristiwa cerita, plot, penokohan tema, latar, sudut pandang, penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan lainnya (Nurgiyantoro, 2014 : 23).

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangunan karya sastra. Secara lebih khusus, unsur tersebut dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang memengaruhi bangunan cerita sebuah karya sastra. Namun, tidak ikut menjadi bagian di dalamnya.

Pada penelitian ini, penulis berfokus pada latar. Latar masuk ke dalam unsur intrinsik. Menurut Hapsari, dkk. (2019:31) latar adalah tempat secara umum dan waktu masa di mana peristiwa-peristiwa terjadi seperti lingkungan, keluarga, metafora atau metonimia, dan latar sosial. Dengan demikian, latar pada suatu karya fiksi ialah pemahaman bahwa sesuatu hal yang merefleksikan kebenaran termasuk segala sesuatu harus terjadi pada suatu tempat.

Nurgiyantoro (2013: 227) berpendapat bahwa unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur itu walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa latar atau senting merupakan gambaran mengenai kapan terjadinya keyakinan pembaca terhadap jalannya cerita juga pada karakter tokoh, latar sebagai metafora, dan latar sebagai inti dari sebuah jalannya cerita.

Penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai yang ada dalam sebuah novel. Penulis menemukan beberapa penelitian yaitu yang pertama dengan judul Latar dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditulis oleh Ita Kartikawati. Yang kedua ditulis oleh Sainil Amral dengan judul "Latar pada wawasan jender perempuan perspektif sosial dalam novel *Jendela-Jendela* karya Fira Basuki". Yang ketiga ditulis oleh Desty Sadvary Arsyasadyanari dengan judul "Analisis Latar dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam novel *Basirah* karya Yetti A.KA hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia".

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan (Sidiq & Choiri, 2019:10).

Teknik penelitian yang digunakan adalah tehnik analisis isi. Analisis isi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami isi teks, atau bisa juga diartikan sebagai teknik penyelidikan yang berusaha menguraikan secara objektif, sistematis, dan kuantitatif (Sidiq & Choiri, 2019: 104).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian unsur latar ini menyajikan berbagai temuan data tentang unsur latar dalam novel “*Arganta Embracing The Sun*” karya Gulla. Adapun unsur latar merupakan fokus dalam berjalannya penelitian ini, sedangkan subfokus mengenai penelitian ini adalah aspek latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya. Data yang diambil dari novel “*Arganta Embracing The Sun*” karya Gulla yang disajikan dalam berbentuk tabel.

Tabel 1
Klasifikasi Latar dalam Novel *Arganta Embracing The Sun*
Karya Gulla

No.	Kutipan	Latar		
		Tempat	Waktu	Sosial Budaya
1.	Zara Yuriva Shahila adalah salah satu mahasiswa akhir dari universitas Surakarta jurusan Pendidikan Seni Rupa. Untuk memenuhi tugas akhirnya ia dan teman-temannya memilih Desa Entikong, Kalimantan Barat . (hlm. 6)	✓		
2.	Mereka memilih tempat ini karena kondisi daerah ini sangat miris mulai dari layanan pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain. (hlm. 6)	✓		✓
3.	Saat ini Zara berjalan menuju posko tempatnya tinggal. Tadi ia memeriksa keadaan lingkungan sekitar seorang diri sekaligus menyapa warga sekitar. (hlm.6)	✓		
4.	Zara terus berjalan menyusuri perkampungan . Pemandangan di sini masih alami hutan, sawah, dan kebun-kebun disekitar. (hlm. 7)	✓		
5.	Tubuh zara merinding merasakan hawa di sekitar. Apalagi ini sudah mau malam. Matahari mulai tenggelam . Tamatlah riwayatnya jika tidak bisa kembali pulang. (hlm.7)		✓	

6.	“Tersesat di jalan tikus yang bisa dilewati penyelundup. Jangan mengada-ada atau kamu TKW Ilegal?” ujar salah satu dari mereka. (hlm.7)	✓		
7.	“Coba tunjukkan tanda pengenalan kamu!”. <i>Skakmat! Matilah Zara!</i> Ia tidak membawa benda-benda itu. Lagipula untuk apa membawanya. “Ada di posko pak” jawab Zara. (hlm. 8)	✓		
8.	“Bawa dia... Kita periksa di kantor saja,” ucap salah satu tentara itu. “Pak sumpah saya itu mahasiswa, asal bapak tau ayah saya itu BUPATI” (hlm. 8)	✓		
9	“Jadi Nona sejak kapan kamu menjadi calon istri saya ?” ujar Arga dengan nada tajam yang sanggup membuat Zara ketakutan. “Ah..., itu..., tadd-ddi-ii... ak-ku,” tiba-tiba Zara jadi gugup. Sialnya hanya ada mereka berdua saja di hutan ini. (hlm. 11)	✓		
10.	Zara menurut ketika dibawa Arga. Saat ini mereka berada di dekat mobil besar yang ia yakni adalah milik Arga.”Jadi, nona katakan pada saya di mana alamat poskomu? ” “ Posko saya di dekat rumah kepala desa , Pak. Eh bukan <i>deng</i> masih lurus ada beberaoa belokan lagi pokoknya rumahnya dekat pohon mangga yang tinggi” (hlm.13)	✓		
11.	“Kapten Arga yang terhormat aku bena-benar tidak berbohong jika aku mahasiswa. Desa yang aku tempati mungkin hanya dekat di sekitar sini. Jadi, tolong jangan bawa aku ke kantor pemeriksaan itu. Aku bukan orang jahat.” (hlm.15)	✓		
12.	“Pakai sabuk pengamanmu sendiri atau saya pakaikan!” desis Arga sambil kesal menatap tajam Zara. Mereka sedang di hutan . (hlm.15)	✓		
13.	“Kita akan bicarakan lagi ini setelah salat Magrib .” Arga menyalakan kembali mesin mobilnya menuju masjid . Setelah salat Magrib mereka pergi ke warung kecil terlebih dahulu, Arga membelikan Zara minuman teh hangat, lalu mereka bergegas kerumah kepala desa. (hlm.16)	✓	✓	
14.	“Bapak kenapa sih diem terus ? Hening tak ada jawaban selain desiran angin dan suara jangkrik malam . (hlm. 17)		✓	
15.	“Sebelum saya pergi, tolong tunjukkan kartu identitas kamu terlebih dahulu. Saya tidak ingin ada kesalah pahaman lagi,” ujar Arga dengan dingin. (hlm.17)			✓
Jumlah		112	73	16
Total		201		

Tabel 2
Rekapitulasi Temuan dalam Novel *Arganta Embracing The Sun* Karya Gulla

No.	Latar	Jumlah Temuan	Persentase
1.	Tempat	112	55,72%
2.	Waktu	73	36,31%
3.	Sosial Budaya	16	7,97%
	Total	201	100%

Berdasarkan hasil tabel temuan ada 201 aspek latar dalam novel *Arganta Embracing The Sun* karya Gulla, yang paling dominan dalam temuan di atas adalah aspek latar tempat berjumlah 112 temuan, latar waktu berjumlah 73, dan latar sosial budaya berjumlah 16 temuan. Hasil persentase temuan latar tempat sebanyak 55,72%, latar waktu 36,31%, dan latar sosial budaya 7,97%. Jadi, total persentase keseluruhan ada 100%.

Berikut ini diuraikan analisis latar dalam novel *Arganta Embracing The Sun* karya Gulla.

1. Latar Tempat

Latar tempat merupakan tempat terjadinya suatu peristiwa yang di ceritakan di dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, lokasi tertentu tanpa nama yang jelas. Latar tempat adalah berhubungan dengan suatu nama lokasi tempat terjadinya peristiwa baik secara konkret dapat menunjukkan pada latar hutan, pedalaman, dan lain-lain.

- 1) Data: “Zara Yuriva Shahila adalah salah satu mahasiswa akhir dari Universitas Surakarta jurusan Pendidikan Seni Rupa. Untuk memenuhi tugas akhirnya ia dan teman-temannya memilih Desa Entikong, Kalimantan Barat.” (hlm. 6)
Analisis: Latar tempat pada kutipan di atas dalam novel “*Arganta Embracing The Sun*” terdapat kata yang mengacu pada Desa Entikong yang letaknya di Kalimantan Barat.
- 2) Data: “Mereka memilih tempat ini karena kondisi daerah ini sangat mirip mulai dari layanan pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain.” (hlm. 6)
Analisis: Latar tempat pada kutipan di atas dalam novel “*Arganta Embracing The Sun*” terdapat kata daerah yang mengacu pada desa Entikong yang letaknya di Kalimantan Barat.
- 3) Data: “Saat ini Zara berjalan menuju posko tempatnya tinggal. Tadi ia memeriksa keadaan lingkungan sekitar seorang diri sekaligus menyapa warga sekitar.” (hlm. 6)
Analisis: Latar tempat pada kutipan di atas dalam novel “*Arganta Embracing The Sun*” terdapat kata posko. Latar tempat yang digunakan dalam kutipan tersebut yaitu posko yang letaknya di Desa Entikong Kalimantan Barat.

- 4) Data: “Zara terus berjalan menuju perkampungan. Pemandangan di sini masih alami hutan, sawah, dan kebun-kebun di sekitar.” (hlm. 7)
 Analisis: Latar tempat pada kutipan di atas dalam novel “Arganta Embracing The Sun” terdapat pada kata Perkampungan, hutan, sawah, dan kebun-kebun yang dikategorikan sebagai latar tempat yang memperlihatkan lokasi dalam cerita.
- 5) Data: “Tersesat di jalan tikus yang bisa dilewati penyelundup. Jangan mengadagadag atau kamu TKW ilegal?” ujar salah satu dari mereka. (hlm. 7)
 Analisis: Latar tempat pada kutipan di atas dalam novel “Arganta Embracing The Sun” terdapat pada kata jalan tikus. Jalan tikus merupakan kata yang dikategorikan sebagai latar tempat yang merupakan tempat terjadinya peristiwa.

2. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “Kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang ada pada dalam cerita atau sebuah karya fiksi. Masalah “Kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu. Waktu yang ada kaitannya dengan jalannya sebuah peristiwa:

- 1) Data: “Tubuh Zara merinding merasakan hawa di sekitar. Apalagi ini sudah mau malam. Matahari mulai tenggelam. Tamatlah riwayatnya jika tidak bisa kembali pulang” (hlm. 7)
 Analisis: Pada kutipan novel “Arganta Embracing The Sun” bahwa cerita tersebut terjadi pada malam hari yang dimana Zara pemeran dalam cerita tersebut mengalami terjebak di dalam hutan. Latar waktu yang digunakan dalam cerita tersebut adalah malam.
- 2) Data: “setelah solat Magrib mereka pergi ke warung kecil terlebih dahulu, Arga membelikan Zara minuman teh hangat, lalu mereka bergegas ke rumah kepala desa.” (hlm. 16)
 Analisis: Pada kutipan novel “Arganta Embracing The Sun” bahwa cerita menunjukkan waktu magrib yang dimana Zara dan Arga melaksanakan salat magrib lalu bergegas ke rumah kepala desa untuk mengantarkan Zara. Latar waktu yang digunakan pada jalan cerita tersebut adalah Magrib.
- 3) Data: “Bapak kenapasih diem terus? Hening tak ada jawaban selain desiran angin dan suara jangkrik malam.” (hlm. 17)
 Analisis: Pada kutipan diatas menggambarkan Zara yang sedari tadi mengajak ngobrol Arga tetapi tidak ada jawaban dari Arga hanya ada suara jangkrik malam hari. Latar waktu yang digunakan terjadinya dalam sebuah cerita tersebut adalah malam.
- 4) Data: “Semalam Zara tidak bisa tidur nyenyak berkat tuan muda Arga. Ia terus bermimpi tentang pria itu”. (hlm. 23)
 Analisis: Yang terjadi pada kutipan di atas dalam novel “Arganta Embracing The Sun” adalah Zara tidak bisa tertidur semalam dikarenakan Zara terus

memikirkan kapten Arga. Latar waktu yang digunakan pada waktu tersebut adalah semalam.

- 5) Data: “Tubuh Zara terasa kaku padahal baru tadi pagi mereka bertemu dan menjelang zuhur tiba-tiba pria itu datang. Arganta mengangkat anak dalam ayunan itu, lalu menggendongnya.” (hlm. 28)

Analisis: Latar tempat yang terjadi pada kutipan di atas adalah Zara dan Kapten Arga yang baru saja bertemu di pagi hari, saat menjelang zuhur Kapten Arga menemui Zara yang sedang melaksanakan KKN. Latar waktu yang terjadi pada cerita tersebut adalah pagi dan zuhur.

3. Latar Sosial Budaya

Latar sosial budaya menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai kompleks seperti adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, dan cara berpikir.

- 1) Data: “Mereka memilih tempat ini karena kondisi daerah ini sangat miris mulai dari layanan pendidikan, ekonomi, dan kesehatan.” (hlm. 6)

Analisis: Latar sosial pada kutipan di atas menggambarkan yang terjadi pada kondisi di daerah Desa Entikong, Kalimantan Barat sangat tidak memadai, mulai dari sekolah yang dibangun dengan sederhana sampai ekonomi yang terjadi masih sangat lah kurang. Latar sosial dalam novel “Arganta Embracing The Sun” digunakan oleh pengarang untuk menunjukkan pandangan hidup seorang mahasiswa yang bertanggung jawab dan memberikan bantuan kepada masyarakat.

- 2) Data: “Sebelum saya pergi, tolong tunjukkan kartu identitas kamu terlebih dahulu. Saya tidak ingin ada kesalahpahaman lagi.” (hlm.17)

Analisis: Latar sosial pada kutipan di atas menceritakan yang terjadi adalah Kapten Aga meminta kartu identitas kepada Zara untuk meyakinkan kembali bahwa Zara benar-benar mahasiswa yang sedang mengikuti KKN di Desa Entikong. Latar sosial yang terjadi ialah menunjukkan keyakinan.

- 3) Data: “Mereka berasal dari kota yang sama pasti tidak akan ada orang yang curiga jika mereka dijodohkan, apalagi ditambah status Zara yang ternyata seorang anak Bupati. Sementara Arga adalah anak Kapolda.” (hlm.21)

Analisis: Pada kutipan di atas menceritakan bahwa yang terjadi adalah temannya Zara mengira bahwa kapten Arga dan Zara mempunyai hubungan karena di jodohkan. Latar sosial yang terjadi menunjukkan adat istiadat yang sudah terjadi turun temurun bahwa seorang anak Bupati dan Kapolda yang dijodohkan karena status sosial yang sederajat.

- 4) Data : “Sebagian ada yang bantu masak bubur, terus yang lain beresin tempat.” (hlm. 24)

Analisis : Latar sosial pada kutipan di atas dalam novel “Arganta Embracing The Sun” menceritakan yang terjadi adalah tim mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN di Desa Entikong sedang saling bantu membantu untuk

membuat masakan dan membereskan tempat. Latar sosial yang terjadi menunjukkan sisi tradisi yang sudah biasa dilakukan dan cara berpikir.

- 5) Data: “Memperdayakan ibu-ibu di desa itu perlu. Agar suatu saat nanti jika mereka perlu tambahan uang, mereka bisa mulai berbisnis.” (hlm. 54)
Analisis: Latar sosial; yang terjadi pada kutipan di atas dalam novel “Arganta Embracing The Sun” yang terjadi adalah seluruh mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN di Kalimantan Barat sedang memberikan arahan kepada ibu-ibu untuk belajar dalam berbisnis. Latar sosial yang terjadi menunjukkan pandangan hidup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian data tentang unsur latar dalam novel *Arganta Embracing The Sun* karya Gulla. Maka, penulis dapat menyimpulkan dalam novel *Arganta Embracing The Sun* karya Gulla terdapat 201 temuan yang mengandung unsur latar. Terdiri dari aspek latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya. Jumlah latar tempat yang ditemukan dalam penelitian adalah sebanyak 112 temuan dengan persentase sebesar 55,72%. Jumlah latar waktu yang ditemukan ada 73 temuan dengan persentase 36,31%. Jumlah latar sosial budaya yang ditemukan adalah 16 temuan dengan persentase 7,97%.

Pada penelitian ini terdapat aspek latar tempat adalah latar yang paling banyak dalam temuan novel *Arganta Embracing The Sun* karya Gulla.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus dan ikhlas telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dan artikel ini, terutama kepada Bapak Ahmad Khoiril Anam, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Materi Universitas Indraprasta PGRI, Ibu Heppy Atmapratiwi, S.I.K., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Teknik Universitas Indraprasta PGRI. Untuk Ayah dan Mamah terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala doa, semangat, dan dukungan yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala ini. Ayah dan Mamah menjadi penguat dan pengingat paling hebat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramadhanti, D. (2018). *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*. Deepublish.
Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. Y. B. (2021). Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. Asas: *Jurnal Sastra*, 10(2).
Tundreng, Sarifuddin, Agus Rofi'i (2021) Analisis latar dalam novel Pergolakan Karya Wildan Yatim: Kajian Struktural. Universitas Sembilanbelas November. Universitas Majalengka. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Volume 1. No.02.
Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi*. Fahrurrozi (Ed). Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.

- Al-Ma'ruf, A. I, dan Farida N. (2017). *Pengkajian sastra: teori dan aplikasi*. Sukarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hapsari, S. N.dkk. (2019). *Kajian prosa fiksi drama*. Jakarta: Unindra Press.
- Sidiq, U & Moh. M. C. (2019). *Penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Mujahidin, A. (Ed.). Ponorogo: CV. Nata Karya.